

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Geografis RA Ar-Rahmah

Penelitian ini dilaksanakan di RA Ar-Rahmah Sungai Tabuk yang beralamat di Jalan Martapura Lama RT. 01 kilometer 14 Sungai Tabuk Kota Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Luas areal sekolah sekitar 500 m³, status sekolah ini adalah Negeri dengan nomor statistik sekolah (NSS) 012630304058. Bangunan yang ada di sekolah ini terdiri dari 1 ruang kantor, 3 ruang kelas, 1 ruang UKS, 1 gudang, dan 1 toilet. Sedangkan sarana lainnya adalah arena bermain outdoor/di luar terletak di halaman depan. Kondisi bangunan dan letak sekolah RA Ar-Rahmah Sungai Tabuk berhalaman cukup luas dan memiliki sarana yang cukup baik.

2. Profil dan Sejarah berdirinya RA Ar-Rahmah

Berdirinya Raudhatul Athfal Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar berawal dari usulan Drs. Norhidayat dengan tujuan dapat memberikan pendidikan sedini mungkin pada anak-anak usia dini di lingkungan desa Sungai Tabuk Kota untuk persiapan masuk ke sekolah dasar (SD), maka pada tahun 2008 Bapak Drs. Norhidayat

meminta Bapak H. Syahruji.A, S.Pd.I yang merupakan ketua yayasan Pendidikan Ar-Rahmah agar mengizinkan untuk mendirikan Raudhatul Athfal di lingkungan yayasan Pendidikan Ar-Rahmah, dan Bapak H. Syahruji. A, S.Pd.I pun menyetujuinya. Maka pada tahun 2008 Bapak H. Syahruji, A, S.Pd.I meresmikan berdirinya Raudhatul Athfal Ar-Rahmah yang berlokasi di Desa Sungai Tabuk Kota RT. 01 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar tempatnya menempati bekas gedung MTs dan MA. Pada tahun 2015 berhubung dengan adanya bantuan pembangunan gedung RA dari dinas Pendidikan Provinsi maka RA Ar-Rahmah telah menempati gedung baru yang juga merupakan gedung pendiri dan tempatnya satu atap dengan MTs dan MA di Jalan Martapura Lama Km 14 Sungai Tabuk Kota Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.



Gambar I. (cdf)

RA Ar-Rahmah Sungai Tabuk

3. Visi dan Misi RA Ar-Rahmah

a. Visi

“Menjadikan lembaga pendidikan prasekolah yang bermutu serta mampu menguasai pengetahuan yang berlandaskan kepribadian yang Islami dan juga beriman dan bertaqwa”.

b. Misi

- Menyiapkan anak untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya
- Membiasakan anak-anak agar selalu bersikap akhlakul karimah
- Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- Membina kemandirian peserta didik melalui pembiasaan
- Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait

4. Struktur Organisasi RA Ar-Rahmah

Tabel 4.1 Struktur Organisasi RA Ar-Rahmah

No	Uraian	Jumlah
1	Ketua Yayasan	1
2	Penanggung jawab/kepala RA	1
3	Komite RA	1

4	Guru kelompok A	2
5	Guru kelompok B	1
	Jumlah keseluruhan	7

Sumber Data: Dokumen Kurikulum RA Ar-Rahmah Tahun Ajaran 2016/2017.

5. Keadaan Peserta Didik RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar memiliki peserta didik 54 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Data siswa RA A-Rahmah Sungai Tabuk

No	Kelompok	Jumlah Anak
1	A	20
2	B	31
Jumlah		51

Sumber Data: Observasi Peneliti di RA Ar-Rahmah Tahun Ajaran 2017/2018

Tabel 4.3 Rekapitulasi data jumlah siswa 4 tahun terakhir RA Ar-Rahmah Sungai Tabuk

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1	2014-2015	30
2	2015-2016	39
3	2016-2017	54
4	2017-2018	51

Sumber Data: Observasi Peneliti di RA Ar-Rahmah Tahun Ajaran 2016/2017

6. Keadaan Guru RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Latar belakang pendidikan guru yang ada di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dari berbagai macam pendidikan. Adapun rincian dari latar belakang guru beserta staf terlampir.

Tabel 4.4 Data Keadaan Guru RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

No.	Nama	TTL	Jabatan	Pendidikan terakhir
1.	Anita Yuniansyah, S.Pd.I	Sungai Tabuk 16-01-1982	Kepala	S.1 PAI
2.	Salhah, S.Pd	Kertak Hanyar 02-04-1983	Guru	S.1 BK
3.	Susanti Eka Ranti	Banjarmasin 09- 07-1996	Guru	SMA
4.	Septya Maulida	Sungai Tabuk 01-09-1994	Guru	D.III.Rad

Sumber Data: Dokumen Kurikulum RA Ar-Rahmah Tahun Ajaran 2016/2017

7. Sarana dan Prasarana RA Ar-Rahmah Sungai Tabuk

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang di miliki RA Ar-Rahmah Sungai Tabuk tahun 2018.

Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana RA Ar-Rahmah Sungai

Tabuk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Data Prasarana RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk

Kabupaten Banjar

No. Urut	Nama Ruangan	Jumlah	Keadaan Barang		
			Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)
1	Kantor	1	1	-	-
2	Ruang Kelas	3	2	1-	-
3	Gudang	1	-	1	-
4	Ruang Kelas Belajar	3	2	1	-
5	Toilet	1	1	-	-
Jumlah Ruangan		9	6	3	-

Sumber Data: Observasi peneliti saat berada di lingkungan RA Ar-Rahmah Kecamatan

Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Tabel 4.6 Alat Permainan *Outdoor* RA Ar-Rahmah Sungai Tabuk

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ayunan	1	Baik
2	Perosotan	2	Baik
3	Jungkat-Jungkit	2	Baik

4	Bangku Putar	2	1 Rusak
5	Jembatan	1	Baik

Sumber Data: Observasi peneliti saat di halaman RA Ar-Rahmah

Tabel 4.7. Data Sarana RA Ar-Rahmah Sungai Tabuk

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Lemari	3	Baik
2	Bak air tempat wudhu	1	Baik
3	Karpet besar	2	Baik
4	Bak Sampah	2	Baik
5	Sapu lantai	2	Baik
6	Meja belajar	51	Baik
7	Meja guru	4	Baik
8	Kipas angin	2	Baik
9	Loker	3	Baik
10	Rak sepatu	3	Baik
11	Speaker (pengeras suara)	2	Baik

Sumber Data: Observasi peneliti saat di lingkungan RA Ar-Rahmah



Gambar II. (cdf)



Gambar III. (cdf)

Sarana RA Ar-Rahmah Sungai Tabuk

B. Penyajian Data

Setelah peneliti memberikan gambaran secara langsung tentang keadaan RA Ar-Rahmah Sungai Tabuk, maka peneliti kemukakan data-data penelitian yang mana penyajian data ini yang peneliti peroleh dari wawancara yang digali pada subyek penelitian. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengelompokan data berdasarkan kategori masing-masing data tentang keterlibatan orangtua dalam perkembangan moral anak kelompok B di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, dan data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orangtua serta data penunjang lainnya.

Data yang didapat dari wawancara disusun dan disajikan dalam bentuk uraian, selanjutnya diberikan analisis. Hal ini untuk memudahkan peneliti untuk memudahkan penyusunan. Adapun data-datanya sebagai berikut:

1. Data Orngtua dan Anak

Tabel 4.8 Data Orngtua dan Anak

No.	Inisial	Nama Ibu	Nama Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ibu	Nama anak	Usia anak
1.	A	Dewi Hastuti	Dahriansyah, S.Ap	SMA	Ibu Rumah Tangga	Azkie Aziza	6 tahun
2.	B	Ningsih	Ali Sadikin	SD	Ibu Rumah Tangga	Zayni	6 tahun
3.	C	Indah Ratnasari	Zulkifli	SD	Ibu Rumah Tangga	Muhammad Noval	6 tahun

a. Keluarga A

Keluarga A bertempat tinggal di desa Lobang Sungai Tabuk Keramat yang mana tempat tinggal tersebut sedikit jauh dari sekolah anak A (cw1), maka dari itu anak A apabila ingin pergi ke sekolah harus diantar dengan alat transportasi berupa sepeda motor bersama Ibunya yang selalu mendampingi dari rumah ke sekolah sampai kembali lagi ke rumah. Keluarga A beranggotakan 4 anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakak laki-laki, dan anak A. Latar belakang pendidikan kedua orangtua anak A berbeda, untuk ayah anak A adalah salah satu alumnus perguruan tinggi, sementara ibu anak A adalah sekolah menengah atas (SMA). Kemudian latar belakang ekonomi keluarga A berdasarkan pekerjaan ayah A yang mana beliau bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan hasil observasi peneliti saat berkunjung ke rumah keluarga A adalah baik. Sementara ibu A adalah seorang ibu rumah tangga yang mana setiap

harinya selalu ada di rumah, mendampingi keluarga, dan mengurus segala kebutuhan rumah tangga.

b. Keluarga B

Kemudian keluarga B bertempat tinggal di kompleks Al-Hadi Sungai Tabuk Kota yang mana tempat tinggal tersebut juga cukup jauh dari sekolah anak (cw2), maka dari itu anak B juga selalu diantar oleh ibunya menggunakan sepeda motor. Keluarga B beranggotakan 3 anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak B. Untuk latar belakang pendidikan ibu anak B adalah sekolah dasar (SD) dan pekerjaan ibu anak B setiap harinya adalah seorang ibu rumah tangga. Ayah anak B bekerja sebagai seorang sopir yang jauh dari tempat tinggal, sehingga ayah anak B jarang pulang ke rumah. Berdasarkan data berikut dan hasil wawancara serta observasi peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa latar belakang ekonomi keluarga B adalah baik.

c. Keluarga C

Sementara itu keluarga C bertempat tinggal di Jalan Martapura Lama km. 14 RT. 01 Sungai Tabuk Kota yang mana tempat tinggal tersebut tidak jauh dari sekolah anak (cw3), maka dari itu ibu dan anak C selalu berjalan kaki menuju sekolah karena tidak jauh dari rumah. Kemudian keluarga C beranggotakan 3 anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak C. Lalu latar belakang pendidikan ibu anak C adalah sekolah dasar (SD). Sementara latar

belakang ekonomi keluarga C berdasarkan pekerjaan orangtua yang mana sang ayah adalah seorang petani dan ibunya sebagai ibu rumah tangga ditambah hasil berjualan makanan ringan dan minuman di depan rumah adalah cukup.

2. Data Tentang Keterlibatan Orangtua Dalam Perkembangan Moral Anak Kelompok B di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Dalam penggalian data ini teknik yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Data yang sudah terkumpul tersebut peneliti sajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan seperlunya. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan saat wawancara yaitu 3 jenis indikator pertanyaan sesuai apa yang peneliti tulis di pedoman wawancara, serta jenis moral yang dimaksud, yaitu meliputi:

- a. Mengetahui keterlibatan orangtua dalam perkembangan moral (mengucapkan kata sopan seperti minta maaf, permisi dan terima kasih. Mau peduli dan mau menolong terhadap orangtua, pendidik, dan teman) anak.
- b. Mengetahui kendala orangtua dalam perkembangan moral anak
- c. Mengetahui solusi orangtua untuk menghadapi kendala dalam mengembangkan moral anak

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut diperoleh hasil pada masing-masing anak sebagai berikut:

1) Orangtua anak A

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, orangtua anak A mengatakan bahwa perkembangan moral anak itu sangat perlu dalam kehidupan sehari-hari, "*Perlu itu*", "*harus itu, sehari-hari di rumah*". Dari perkembangan moral yang peneliti maksud juga sudah tercapai sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun. Dimana pada saat anak A di sekolah dia sopan terhadap guru, pada saat berteman menunjukkan sikap peduli dan mau berbagi. Kemudian meminta maaf jika berbuat salah baik kepada orangtua, guru, dan temannya, "*heem, maaflah jar, rajin kena disuruh "minta maaflah lawan kawan bila begaya", bila salah minta maaf lawan kawan*". (iya, katanya minta maaf, sering disuruh "minta maaf ya sama temannya kalau lagi bercanda", bila salah minta maaf sama teman). Selalu berterima kasih ketika diberi sesuatu serta meminta izin terlebih dahulu ketika ingin bermain ke luar rumah, "*heem, minta izin, "ma bemainan keluar*". (iya, minta izin, "ma mau main di luar"). Kemudian orangtua anak A juga memasukkan anaknya ke TK Al-Qur'an, "iya umpat sekolah, di Al-Qudus adalo keramat 1 jar sekolahnya belakangnya tuh, kalo puasa pagi, kalonya biasa sore, sedikit lagi iqro 6, 2 lembar kah jarnya lagi". (iya ikut sekolah, di Al-Qudus adakan di belakang sekolah Keramat 1, kalo waktu puasa pagi, kalo hari biasa sore, sedikit lagi menuju Iqro 6, 2 lembar lagi katanya). Dan berdasarkan

yang orangtua lihat di sekolah, anak begitu aktif bermain bersama temannya, “*anu kaya apa jar kita tuh, gagah, cekatan, aktif keitu, kada yang pendiam tuh kada, pokoknya aktif lah orangnya, suka begaya keitu*”. (bagaimana ya, hyperaktif, cekatan, aktif gitu, tidak pendiam, pokoknya aktif lah orangnya, suka bergaul). Adapun kendala dalam perkembangan moral anak A sama sekali tidak ada, hanya saja dalam bidang lain seperti bidang akademik yaitu berhitung sedikit lambat, “*ada pang pinanya nang tengalih inya belajar, behitung rajin kan lambat inya dapat, amun membaca inya lancar haja*”. (sepertinya dia ada kesulitan belajar, biasanya kalo berhitung dia lambat menjawab, kalo membaca dia lancar saja). Namun hal itu bisa diantisipasi orangtua yaitu dengan cara mengulang pelajaran pada malam hari sebelum tidur. Dari penglihatan guru di sekolah, anak A memang aktif dalam kegiatan. Orangtua pun selalu mendampingi dan mengawasi anak di sekolah.

Dengan demikian, maka dapat kita ketahui dari hasil uraian di atas bahwa orangtua berlatang belakang pendidikan SMA dan seorang ibu rumah tangga begitu terlibat dalam perkembangan moral anaknya. Orangtua sebagai ibu rumah tangga juga mempunyai banyak waktu kepada anak. Orangtua selalu mendampingi anak baik di rumah maupun di sekolah. Ketika ada kendala seperti terlambat belajar, orangtua dapat memberikan solusi dalam menghadapi kendala tersebut.(cw1)

2) Orangtua anak B

Kemudian dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, orangtua anak B mengatakan bahwa perkembangan moral anak itu sangat perlu. Dari perkembangan moral yang peneliti maksud ada beberapa yang belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan moral anak usia 4-6 tahun. Dimana pada saat anak B di sekolah menurut orangtuanya yang mengawasi, anak B terkadang bisa bersikap sopan bisa juga tidak terhadap guru, “*kadang-kadang*”. Namun pada saat berteman anak B sudah bisa menunjukkan sikap peduli dan mau berbagi. Kemudian meminta maaf jika berbuat salah, “*baik, aktif, bila salah inya mau minta maaf*”. (baik, aktif, jika salah dia mau minta maaf). Berterima kasih ketika diberi sesuatu serta meminta izin terlebih dahulu ketika ingin bermain ke luar rumah bersama temannya. Orangtua anak B juga menyuruh anaknya untuk mengaji Al-Qur’an di dekat rumah pada sore hari, “*iya parak rumah, pas sore*”. (iya dekat rumah, waktu sore). Dan berdasarkan yang orangtua lihat di sekolah, anak B aktif bermain dan berkumpul bersama temannya, juga sering jajan. Pada saat meninggalkan anak di sekolah pernah terjadi sesuatu pada anak B. Saat itu anak B menangis di sekolah, kemudian orangtua anak B mendapat telpon dari salah satu orangtua lain di sekolah. Setelah mengetahui hal tersebut orangtua anak B menuju sekolah untuk menenangkan sang anak agar berhenti menangis. Kemudian ada kendala yang sama

seperti anak A yang mana dalam bidang lain seperti bidang akademik yaitu berhitung sedikit lambat. Namun hal itu juga bisa diantisipasi orangtua yaitu dengan cara mengulang pelajaran pada siang hari setelah tidur siang. Adapun kendala lain saat mengajarkan perilaku baik pada anak B seperti sering menonton TV, mau menang sendiri, serta kadang tidak patuh saat ditegur, “*ada, karna kada measi dipadahi, kehandak inya haja*”. (ada, karena tidak patuh saat ditegur, maunya dia sendiri. Hal tersebut diantisipasi orangtua dengan cara ketika menegur lebih keras dari biasanya, terkadang dibentak agar patuh pada orangtua, “*keras sedikit lawan inya, inya takutan lawan aku, lawan abahnya kada, dilajari ay*”. (keras sedikit padanya, dia takut sama aku, sama ayahnya tidak, diajarkan saja). Karena anak B lebih takut kepada ibunya dibanding ayahnya, jadi hal tersebut sah-sah saja dilakukan ibunya. Dari penglihatan guru di sekolah juga, anak B juga aktif dalam kegiatan sehari-hari, namun terkadang sering juga ditegur. Orangtua pun selalu mendampingi dan mengawasi anak di sekolah.(cw2)

Dengan demikian, maka dapat kita ketahui dari hasil uraian di atas bahwa orangtua berlatang belakang pendidikan SD dan seorang ibu rumah tangga begitu terlibat dalam perkembangan moral anaknya. Ketika anak melakukan kesalahan orangtua sering menegur dengan cara yang sedikit keras. Tapi hal tersebut tidak terlalu berdampak negatif pada anak karena orangtua anak B juga

seorang ibu rumah tangga yang mempunyai banyak waktu kepada anak. Orangtua selalu mendampingi anak baik di rumah maupun di sekolah. Ketika ada kendala seperti terlambat belajar dan lainnya, orangtua dapat memberikan solusi dalam menghadapi kendala tersebut.

3) Orangtua anak C

Lalu dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, orangtua anak C mengatakan bahwa perkembangan moral anak itu sangat penting "*heem penting*". Dari perkembangan moral yang peneliti maksud sudah mencapai tingkat pencapaian perkembangan moral anak usia 4-6 tahun. Dimana pada saat anak C di sekolah menurut orangtuanya yang mengawasi, anak C sudah bisa bersikap sopan terhadap guru, kemudian pada saat berteman anak C juga sudah bisa menunjukkan sikap peduli dan mau berbagi, "*anu haja pang sopan haja tu, aktifhaja inya, mengalah tarus inya haha*". (dia sopan saja, dia aktif saja, dia selalu mengalah haha), "*heeh bebarian orangnya, kada pemalar, mau haja berbagi*". (iya dia orangnya berbagi, tidak pelit, mau saja berbagi). Kemudian meminta maaf jika berbuat salah. Berterima kasih ketika diberi sesuatu serta meminta izin terlebih dahulu ketika ingin bermain ke luar rumah bersama temannya dan sepupunya. Orangtua anak C juga menyuruh anaknya untuk mengaji Al-Qur'an di rumah tantenya pada sore hari, "*mengaji sorang haja pang di rumah, lawan acilnya, kada sekolah,*

mengaji haja pang hari-hari, bila puasa pagi, puasa keini sore”.

(mengaji sendiri saja di rumah, sama tantenya, tidak sekolah, setiap hari mengaji, jika waktu puasa pada pagi hari, waktu puasa pada sore hari). Pada saat anak sekolah orangtua juga menunggu sambil mengobrol bersama orangtua yang lain serta melihat atau mengawasi anak di sekolah. Dan berdasarkan yang orangtua lihat di sekolah, anak C aktif bermain dan berkumpul bersama temannya. Orangtua anak C jarang meninggalkan anak di sekolah. Dan pada saat meninggalkan anak di sekolah juga tidak pernah terjadi sesuatu pada anak. Jadi tidak kendala dari orangtua dan anak dalam perkembangan moralnya. orangtua selalu mendampingi dan mengawasi anak baik di rumah maupun di sekolah.(cw3) Dari penglihatan guru di sekolah, anak C juga aktif dalam kegiatan di sekolah. Orangtua juga selalu mendampingi dan mengawasi anak di sekolah.

Dengan demikian, maka dapat kita ketahui dari hasil uraian di atas bahwa orangtua berlatang belakang pendidikan SD dan seorang ibu rumah tangga begitu terlibat dalam perkembangan moral anaknya. Karena orangtua mengetahui kelemahan anak dalam hal kondisi fisik, jadi orangtua sedikit membatasi anak saat berteman di lingkungan rumah. Tapi hal tersebut juga tidak terlalu berdampak negatif pada anak karena anak C pintar berteman dan orangtua anak

C juga seorang ibu rumah tangga yang mempunyai banyak waktu kepada anak.

3. Data Tentang Kendala Orangtua Dalam Perkembangan Moral Anak Kelompok B di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

a. Orangtua anak A

Orangtua anak A tidak memiliki kendala dalam perkembangan moral anak karena anak A selalu patuh dan mau diberi nasehat oleh orangtuanya. Anak A ketika memiliki kesulitan belajar, orangtua selalu membimbing dan mendampingi anak untuk mengulangi pelajaran.(cw1)

b. Orangtua anak B

Orangtua anak B memiliki kendala dalam perkembangan moral anak karena anak B ketika ditegur atau diberi nasehat, anak B seperti acuh tak acuh dan maunya menang sendiri. Kemudian anak A juga mengalami kesulitan belajar, serta ayah anak B yang jarang pulang ke rumah menjadi kendala bagi orangtua untuk memberi bimbingan moral secara langsung kepada anak.(cw2)

c. Orangtua anak C

Orangtua anak C tidak memiliki kendala dalam perkembangan moral anaknya, karena ketika melakukan kesalahan anak C mau ditegur dan patuh pada orangtuanya. Anak C juga tidak

mengalami kesulitan belajar baik di sekolah maupun di rumah.

(cw3)

**4. Data Tentang Solusi Orangtua Dalam Perkembangan Moral Anak
Kelompok B di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk
Kabupaten Banjar**

a. Solusi orangtua anak A

Orangtua anak A tidak ada kendala dalam perkembangan moral anaknya karena sang anak perkembangan moralnya sudah baik. Untuk itu orangtua tidak perlu solusi karena anak A perkembangan moralnya sudah baik. kemudian ketika anak A mengalami kesulitan belajar seperti berhitung, orangtua anak A mendampingi dan membimbing anak untuk mengulangi pelajaran setiap malam sebelum tidur.(cw1)

b. Solusi orangtua anak B

Orangtua anak B ketika menghadapi kendala dalam perkembangan moral anak seperti yang tidak mau mendengar, acuh tak acuh saat ditegur dan mau menang sendiri, “*ada, karna kada measi dipadahi, kehandak inya haja*”. (ada, karena tidak patuh saat ditegur, maunya dia sendiri). Orangtua terutama ibu anak B merubah cara menegur kepada anak dengan bersikap sedikit keras, dan tegas, “*keras sedikit lawan inya, inya takutan lawan aku, lawan abahnya kada, dilajari ay*”. (keras sedikit padanya, dia takut sama aku, sama ayahnya tidak, diajarkan saja. Karena anak B takut kepada ibunya

daripada ayahnya. Kemudian ketika anak B mengalami kesulitan belajar, orangtua membimbing dan mendampingi anak setelah anak selesai tidur siang.(cw2)

c. Solusi orangtua anak C

Orangtua anak C tidak memiliki solusi dalam perkembangan moral anak karena anak C mau ditegur, patuh dan menurut kepada orangtua dan kebanyakan bermain di rumah, *"heeh, untung haja mau ditagur"*. (iya, untung mau saja ditegur), *"kadada ay, inya kada beapa-apa pang, inya kebanyakan bekurung di rumah, kasian haja pang kada tapi bekawan, tapi kada papa inya, palingan bekawan lawan Safa, wadah abahku dibawa bekawanan, besepera sorangan, tapi bekawan haja inya, lawan kada nakal jua orangnya"*. (tidak ada, dia tidak melakukan apa-apa, dia kebanyakan dikurung di rumah, kasian sih tidak terlalu bermain bersama teman, tapi dia tidak apa-apa, paling berteman dengan Safa, dibawa ke tempat ayah saya untuk berteman, bersepeda sendiri, tapi dia mau berteman, sama juga orangnya tidak nakal). Dan orangtua anak C juga tidak memiliki solusi dalam hal kesulitan belajar anak karena anak C termasuk anak yang pandai.(cw3)

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan yang berkenaan dengan keterlibatan orangtua dalam perkembangan moral anak beserta kendala dan

solusi orangtua dalam perkembangan moral anak kelompok B di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Berikut peneliti memberikan analisis secara sederhana terhadap apa yang diteliti pada penelitian ini.

1. Keterlibatan Orangtua Dalam Perkembangan Moral Anak Kelompok B di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Kalau dilihat dari data tentang keterlibatan orangtua dalam perkembangan moral terhadap tiga orangtua dan anak menunjukkan keterlibatan orangtua yang baik seperti yang terjadi pada orangtua anak A, dimana ibu dari anak A selalu membimbing dan mendampingi anak A baik di rumah maupun di sekolah. Berawal saat mau berangkat sekolah, mengantar anak A ke sekolah, sampai pulang sekolah. Bahkan ketika ibu anak A mendadak ada keperluan rumah pada saat jam sekolah, ibu anak A meminta izin kepada pihak sekolah untuk tidak mengikuti kegiatan pada hari tersebut. Apabila anak memiliki kendala atau kesulitan belajar, orangtua selalu memberi arahan dan membantu anak dalam belajar. Kemudian orangtua selalu mengajarkan perkataan sopan seperti meminta maaf jika berbuat salah, meminta izin atau permisi jika ingin bermain, dan terima kasih jika diberi sesuatu. Orangtua juga mengajarkan bagaimana sikap terhadap orangtua, pendidik, dan teman. Seperti sopan terhadap orangtua dan pendidik, mau menolong dan berbagi sesama teman. Dengan demikian orangtua

selalu melakukan perhatian dan bimbingan yang baik terhadap anaknya, dan memberikan motivasi terhadap anaknya. Dari segi pengawasan orangtua terhadap anaknya ketika anak di rumah orangtua selalu menegur ketika anak berbuat salah. Membimbing anak belajar serta mengajarkan perilaku baik di rumah. Di sekolah orangtua selalu menunggu sambil mengawasi anak. Hal ini juga kurang lebih sama dengan anak C yang mana letak perbedaannya adalah latar belakang orangtua anak A dengan orangtua anak C. Latar belakang pendidikan ibu anak A adalah sekolah menengah atas (SMA) sementara ibu anak C adalah sekolah dasar (SD) sama dengan ibu anak B. Namun hal itu tidak menjadi faktor yang menjadikan kurangnya keterlibatan orangtua dalam perkembangan moral anaknya, karena dari ketiga orangtua tersebut selalu ada waktu untuk mendampingi dan membimbing anak.

2. Kendala Orangtua Dalam Perkembangan Moral Anak di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Dari hasil wawancara yang disajikan terlihat bahwa dari ketiga keluarga dalam penelitian ini ada yang tidak memiliki kendala dalam perkembangan moral anak seperti pada orangtua anak A dan orangtua anak C, karena anak A dan anak C mau diberi nasihat, enak saat ditegur, menurut, dan patuh kepada orangtua. Sedangkan anak B sedikit berbeda dengan anak A dan anak C. Orangtua anak B memiliki kendala baik dalam perkembangan moral maupun belajar anak, seperti ketika anak B melakukan kesalahan kemudian orangtua anak B menegur dan memberi

nasehat, anak B seperti acuh tak acuh dan mau menang sendiri. Hal itulah yang menjadi kendala ibu anak B dalam perkembangan moral anaknya.

3. Solusi Orangtua Ketika Menghadapi Kendala Dalam Perkembangan Moral Anak di RA Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Menghadapi kendala yang dimiliki orangtua baik dalam perkembangan moral anak maupun belajar anak, orangtua sejatinya juga memiliki solusi dalam menghadapi kendala tersebut. Seperti yang dialami kedua keluarga dalam penelitian ini dimana anak A yang memiliki kesulitan belajar, orangtua anak selalu mendampingi dan membimbing anak mengulangi pelajaran pada saat malam hari sebelum tidur. Kemudian anak B yang selalu dibentak atau sedikit keras dan tegas ketika anak B sulit diberi arahan karena acuh tak acuh dan mau menang sendiri agar anak B mau mendengar, patuh, dan menurut kepada orangtua. Serta ketika anak B mengalami kesulitan belajar, orangtua anak B selalu mendampingi dan membimbing anak belajar setelah selesai tidur siang.